

ANALISIS POTENSI WISATA PADA WADUK MULUR SEBAGAI STRATEGI PENGEMBANGAN *RECREATIONAL DAN HISTORICAL WATERFRONT*

Khairiyah Anom Agnandhany

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
D300180152@student.ums.ac.id

Fadhilla Tri Nugrahaini

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
ftn995@ums.ac.id

ABSTRAK

*Wisata merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan perjalanan kunjungan tempat tertentu dengan tujuan rekreasi atau mengetahui keunggulan yang terdapat pada wisata yang dikunjungi. Maka pengembangan kualitas wisata sangat penting untuk meningkatkan daya tarik wisatawan. Waduk Mulur Sukoharjo ialah bangunan bersejarah peninggalan Belanda yang hingga saat ini masih tetap berjalan fungsinya. Waduk yang terletak di Dusun Mulur, Kelurahan Mulur, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo ini adalah salah satu dari banyaknya destinasi wisata alam yang terdapat pada provinsi Jawa Tengah. Fungsi Waduk Mulur Sukoharjo pada awalnya sebagai penyuplai cadangan air/irigasi pertanian, tetapi pada tahun 2011 Waduk Mulur mengalami peningkatan peran dan fungsi yaitu sebagai kawasan wisata rekreasi serta kawasan konservasi/bersejarah. Tujuan dalam penelitian ini yaitu guna mengetahui potensi wisata yang terdapat pada Waduk Mulur Sukoharjo yang mampu menjadi strategi dalam pengembangan wisata *Recreational dan Historical Waterfront*. Pada penelitian ini metode yang digunakan ialah metode kualitatif dengan menggunakan strategi survei lapangan, studi literatur dan wawancara untuk mengumpulkan data. Dari hasil dari pengumpulan data selanjutnya dilakukan studi komparasi berdasarkan parameter *recreational dan historical waterfront*, kemudian dilakukan analisis SWOT serta perhitungan matriks IFAS dan EFAS yang digunakan sebagai penentuan skor potensi yang ada pada Waduk Mulur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi Waduk Mulur Sukoharjo berada di kondisi menguntungkan karena berada pada kuadran 1 pada matrix grand strategy yang artinya Waduk Mulur Sukoharjo memiliki peluang dan kekuatan yang tinggi sehingga potensi dan atraksi yang ada mampu dimanfaatkan dengan maksimal. Maka strategi yang digunakan ialah strategi *strenght-opportunities* yang berfungsi untuk menunjang kebijakan pertumbuhan agresif guna memanfaatkan potensi di objek Wisata Waduk Mulur sehingga dapat dikembangkan sebagai kawasan wisata *recreational dan historical waterfront*.*

KEYWORDS: Waduk; Wisata; Waterfront

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman yang semakin maju, pengembangan kualitas wisata menjadi kebutuhan yang pantas untuk dipenuhi. Dengan adanya pengembangan wisata banyak manfaat yang akan diperoleh, sebab hal tersebut merupakan upaya yang dilakukan secara terkoordinir untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Strategi pengembangan suatu objek wisata

dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan pengembangan kawasan *Waterfront*.

Dalam Bahasa Indonesia secara harafiah *waterfront* artinya kawasan tepian, suatu kota yang berbatasan dengan perairan (Air, 2011). Semua kawasan daratan yang berbatasan dengan daerah perairan dapat disebut sebagai kawasan *waterfront*. Tipologi *waterfront* berdasarkan aktivitasnya dikategorikan

menjadi beberapa jenis yaitu *recreational waterfront*, *cultural waterfront*, *historical waterfront*, *mixed-used waterfront*, *environment waterfront*, dan *residential waterfront* (Puspitasari, 2014).

Kabupaten Sukoharjo merupakan kabupaten yang berada di provinsi Jawa Tengah yang dikenal mempunyai berbagai potensi wisata alam dengan panorama yang indah. Kawasan Waduk Mulur merupakan salah satu potensi dan atraksi wisata alam yang berlokasi di Kabupaten Sukoharjo, terletak di Kecamatan Bendosari, Dusun Mulur. Waduk ini mempunyai luas area seluas 120 hektar serta merupakan bangunan waduk yang dibangun pada masa kolonial Belanda. Fungsi utama Waduk Mulur yaitu untuk pengairan lahan pertanian di daerah Sukoharjo. Tetapi sejak tahun 1982 Waduk Mulur terjadi penurunan fungsi yang disebabkan berkurangnya debit aliran air ke waduk akibat pengendapan lumpur. Pada tahun 2011, pemerintah Kabupaten Sukoharjo menyusun rencana untuk meningkatkan fungsi Waduk Mulur agar waduk tetap terjaga fungsi dan perannya, yaitu sebagai kawasan konservasi/bersejarah dan kawasan wisata rekreasi. (Yusuf, 2016)



Gambar 1. Kawasan Rekreasi Waduk Mulur
(Sumber: Survei, 2021)



Gambar 2. Kawasan Konservasi Waduk Mulur
(Sumber: Survei, 2021)

Sebagai tempat wisata, potensi Waduk Mulur dapat diandalkan dari panorama waduk yang asli serta potensi yang terdapat didalamnya, seperti contohnya budidaya ikan, sejarah serta landscape. Kawasan wisata yang tersedia di Waduk Mulur saat ini adalah kawasan pemancingan, warung wisata kuliner,

budidaya ikan, dan kawasan spot foto dengan panorama yang indah. Sedangkan kawasan konsevasi yang ada di Waduk Mulur adalah kawasan peninggalan Belanda berupa makam keramat, yakni makam Mbah Sayidiman yang merupakan pengikut Pangeran Diponegoro yang ikut perang gerilya melawan kolonial Belanda. Seiring berjalannya waktu fasilitas-fasilitas yang terdapat pada tempat wisata mulai hancur, munculnya bangunan liar, serta terjadi pendangkalan yang timbul akibat pengendapan lumpur pada waduk. Sehingga wisatawan yang datang berkunjung menjadi berkurang.

Jumlah wisatawan yang berkurang juga disebabkan belum diketahui secara jelas potensi dan atraksi pada Waduk Mulur Sukoharjo saat ini yang dapat dijadikan wisata dan diharapkan mampu meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Waduk Mulur. Maka, perlu dilakukan analisis mengenai potensi yang ada pada Waduk Mulur Sukoharjo yang bisa dijadikan daya tarik wisata.

Penelitian pada Waduk Mulur Sukoharjo ini bertujuan guna mengetahui potensi wisata yang terdapat pada Waduk Mulur yang diharapkan mampu menjadi strategi pengembangan *recreational* dan *historical waterfront*, serta mengetahui fasilitas wisata/rekreasi pada Waduk Mulur yang diinginkan pengunjung.

KAJIAN PUSTAKA

Sejarah Waduk Mulur

Salah satu yang menjadi ikon pada Waduk Mulur Sukoharjo ialah Makam Kyai Sayidiman yang merupakan seorang pejuang di jaman penjajahan Belanda. Makam tersebut berlokasi di bagian tengah Waduk Mulur Sukoharjo. Kyai Sayidiman adalah seorang pejuang dari Nyai Ageng Serang dan merupakan bagian dari pasukan perang Diponegoro. Menurut informasi, Kyai Sayidiman ialah pendiri wilayah pedesaan di Waduk Mulur. Sehingga pada saat perkampungan Waduk Mulur direlokasi untuk dijadikan Waduk, makam ini tidak ikut dipindahkan demi menghargai jasa Kyai Sayidiman mendirikan kampung Mulur (Anon, 2016).

Dimulai pada masa perang Diponegoro yang akhirnya kalah yang disebabkan pengkhianatan salah satu pengikutnya maka kepemimpinan tersebut di serahkan pada RA Serang yang kemudian melanjutkan usaha Pangeran Diponegoro dengan memohon perlindungan dari Raja Surakarta. Tetapi karena Keraton Surakarta telah dikuasai penjajah Belanda maka disarankan mencari daerah perlindungan sendiri sampai akhirnya menemukan daerah yang disebut dengan Goa Mertan dan berlindunglah disitu. Dalam perlindungan tersebut menunggu semua keadaan aman. Kyai Sayyidiman menceritakan bahwa nama Desa Mulur berasal dari istilah Mugi-Mugi Sedulur yang memiliki arti bahwa siapa pun yang datang ke waduk akan menjadi *Sadulur* atau saudara.

Waduk Mulur Sukoharjo pun menjadi salah satu tujuan wisata konservasi atau bersejarah karena adanya makam ini. Makam Kyai Sayidiman umumnya ramai para pengunjung yang datang untuk berziarah. Bagi para pemancing waduk daerah ini menjadi salah satu daerah istirahat (Khalid, 2016).

Pengertian Kawasan Waterfront

Kawasan waterfront memiliki pengertian yang berbeda beda dari berbagai sudut pandang. Berdasarkan (Breen, 1994 dalam Puspitasari, 2014) kawasan waterfront bisa diartikan sebagai kawasan dinamis pada suatu daerah terjadinya pertemuan antara daratan dengan perairan. Sedangkan pengertian kawasan waterfront berdasarkan (Wreen, 1983 dalam Puspitasari, 2014) ialah suatu wilayah perkotaan yang berlokasi ditepi wilayah perairan, contohnya lokasi pada area pelabuhan besar di kota metropolitan.

Dari beberapa pengertian di atas bisa disimpulkan definisi kawasan waterfront ialah suatu kawasan dinamis yang berbatasan dengan daerah perairan yang mempunyai hubungan fisik dan visual dengan air laut, danau, sungai serta badan air lainnya. Sehingga kawasan *waterfront* secara umum berperan sebagai daerah dimana suatu komunitas berkumpul untuk melakukan suatu acara, umumnya diadakan di daerah terbuka dimana seluruh orang merasa diterima untuk berkunjung (Sains et al., 2020).

Tipologi Waterfront

Menurut (Breen, 1994 dalam Air, 2011) kegiatan yang berkembang di suatu kawasan waterfront dapat bergantung pada potensi-potensi yang terdapat di kawasan atau area yang dikembangkan. Berdasarkan aktivitas yang dikembangkan di dalamnya, waterfront dapat dikategorikan sebagai berikut:

- *Cultural waterfront*
Cultural waterfront ialah suatu pengembangan kawasan waterfront yang mewadahi aktivitas-aktivitas budaya, pendidikan dan ilmu pengetahuan.
- *Environment waterfront*
Environmental waterfront ialah suatu pengembangan kawasan waterfront yang berfokus pada usaha pengembangan kualitas lingkungan yang mengalami degradasi, serta memanfaatkan potensi dari keaslian lingkungan alam yang tumbuh secara alami.
- *Historical waterfront*
Historical waterfront pada umumnya diartikan sebagai kawasan yang berkembang untuk upaya konservasi serta restorasi bangunan bersejarah di kawasan atau daerah tepi air.
- *Mixed-Use waterfront*
Kawasan *waterfront* ini merupakan pengembangan kawasan yang diarahkan pada penggabungan fungsi perdagangan, pariwisata, perumahan, perkantoran, transportasi, wisata serta olahraga.
- *Recreational waterfront*
Recreational waterfront merupakan pengembangan kawasan waterfront dengan mewadahi aktivitas rekreasi yang dapat didukung dengan berbagai fasilitas-fasilitas antara lain: taman bermain, taman air, taman hiburan, area untuk memancing, *riverwalk*, *amphitheatre*, *dam*, *diving*, pelabuhan, gardu pandang, fasilitas persewaan kapal atau perahu, paviliun, fasilitas olah raga, fasilitas memancing, museum, hotel, restoran, dan aquarium.
- *Residential waterfront*
Residential waterfront yaitu pengembangan suatu kawasan waterfront dengan peran dan fungsi utama sebagai

perumahan. Fasilitas yang dibangun berupa kampung nelayan, apartemen, town house, fat, row, house, rumah pantai, vila rekreasi dan kesehatan.

Kriteria Pengembangan Kawasan Waterfront

Berdasarkan (Prabudiantoro, 1997 dalam Hendra Rahman et al., 2006) karakteristik umum dari pengembangan *waterfront* ialah sebagai berikut:

1. Berada dan berlokasi pada tepi suatu kawasan perairan yang besar seperti laut, sungai, danau dan sebagainya;
2. Umumnya memiliki fungsi sebagai daerah pelabuhan, komersial, perumahan, atau tempat rekreasi;
3. Mempunyai peran utama yaitu sebagai tempat rekreasi, industri, komersial, permukiman serta pelabuhan;
4. Dominan dengan pemandangan alam serta arah orientasi ke perairan;
5. Pembangunan dan pengembangan dilaksanakan ke arah *vertical horisontal*.

Kriteria Pengembangan Kawasan Bersejarah atau Konservasi (*Historical Waterfront*)

Kriteria umum dan pengembangan kawasan peninggalan bersejarah atau *Historical waterfront* berdasarkan (Hendra Rahman et al., 2006) adalah :

1. Melestarikan bangunan peninggalan bersejarah atau konservasi dan merevitalisasi untuk penggunaan dan fungsi yang berbeda;
2. Pengarahan serta pengembangan yang bersifat kontradiktif untuk mempertahankan karakter atau ciri suatu kota dengan pembangunan yang sudah ada;
3. Memanfaatkan program-program ruang kawasan ini bisa berupa pengamanan pantai dengan adanya pemecah gelombang guna menanggulangi terjadinya abrasi (melindungi bangunan bersejarah di tepi pantai), pembuatan tanggul, dan pompanisasi guna menghindari terjadinya genangan di peninggalan bersejarah yang ada pada kawasan tersebut.

Kriteria Pengembangan Kawasan Rekreasi atau Wisata (*Recreational Waterfront*)

Kriteria umum dan pengembangan kawasan wisata/rekreasi (*Recreational waterfront*) berdasarkan (Hendra Rahman et al., 2006) ialah sebagai berikut:

1. Memanfaatkan kondisi fisik laut guna mewadahi kegiatan wisata (indoor atau outdoor);
2. Pengembangan dan pembangunannya diarahkan pada sepanjang badan air untuk tetap mempertahankan eksistensi daerah terbuka (*open space*);
3. Perbedaan budaya serta geografi yang diarahkan guna mendukung kegiatan-kegiatan pariwisata, terutama pariwisata perairan;
4. Menggunakan kekhasan arsitektur lokal yang dapat dimanfaatkan secara komersial untuk menarik pengunjung/wisatawan;
5. Memanfaatkan kondisi fisik laut guna mewadahi kegiatan rekreasi/wisata air.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan guna mendapatkan deskripsi mengenai potensi wisata yang terdapat pada Waduk Mulur Sukoharjo

Strategi Pengumpulan Data

- Data Primer
 - a. Survei lapangan
Survei dilakukan untuk mengamati keadaan dan potensi Waduk Mulur dengan melakukan dokumentasi.
 - b. Wawancara
Wawancara dilakukan kepada 10 responden yang merupakan pengunjung Waduk Mulur Sukoharjo untuk memperoleh data yang berkaitan dengan fasilitas-fasilitas wisata yang diharapkan pengunjung Waduk Mulur.
- Data Sekunder
Data sekunder didapatkan dari studi literatur dengan mempelajari berbagai buku dan jurnal yang berkaitan dengan teori-teori pada penelitian ini.

Strategi Analisis dan Pengolahan Data

- Analisis *Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats* (SWOT)
 Analisis SWOT yaitu analisis yang digunakan terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang dihadapi kawasan tersebut. Analisis SWOT pada penelitian ini dilakukan guna mengetahui potensi-potensi yang terdapat pada Waduk Mulur Sukoharjo yang diharapkan dapat menjadi potensi pengembangan *recreational* dan *historical waterfront* (Nurhidayah, 2019)
- Perhitungan Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*)
 Perhitungan matriks IFAS digunakan guna mengetahui kondisi internal kawasan waduk yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan yang dihitung berdasarkan perkalian bobot dan rank. Sedangkan matriks EFAS digunakan guna mengetahui kondisi eksternal kawasan waduk yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan yang dihitung berdasarkan perkalian bobot dan rank (Andriantini Mulia, 2021)

Faktor Internal/Eksternal	Strategi	Bobot	Rank	Skor B x R

Tabel 1. Matriks IFAS dan EFAS (sumber: Riantoro et al., 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Objek wisata Waduk Mulur ialah salah satu waduk yang ada di Kabupaten Sukoharjo, tepatnya di Desa Mulur, Kecamatan Bendosari. Waduk Mulur adalah tempat wisata alam di Kabupaten Sukoharjo yang menyuguhkan lingkungan alam dengan panorama yang indah dan merupakan peninggalan Belanda yang di bangun sejak tahun 1926.

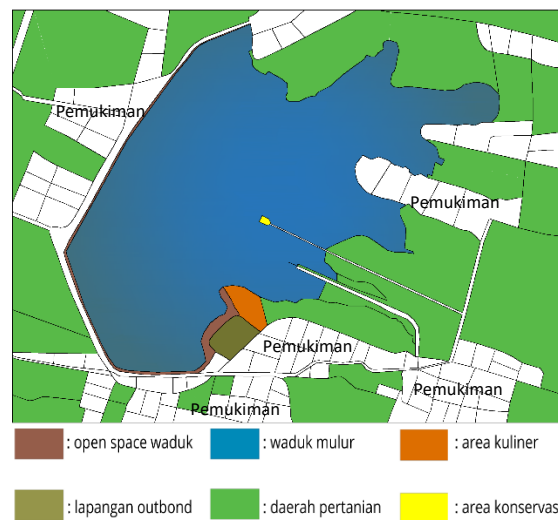
Tujuan utama pembangunan Waduk Mulur selain sebagai penyedia cadangan air atau irigasi daerah pertanian Kabupaten Sukoharjo, juga digunakan untuk obyek wisata. Waduk Mulur luasnya mencapai 120 Ha ialah

salah satu obyek wisata dengan konsep wisata alam serta perairan.



Gambar 3. Keindahan Panorama Waduk Mulur (Sumber: Data Pribadi, 2021)

Waduk Mulur memiliki atraksi dan potensi wisata yang dapat dimikmati oleh semua kalangan wisatawan yaitu dengan adanya pemandangan waduk yang indah serta asri, terdapat penyewaan perahu yang dapat digunakan untuk mengelilingi waduk dan area budidaya ikan, fasilitas pemancingan, area outbond, dan didukung oleh sarana prasarana pendukung seperti adanya kamar mandi, warung makan, parkir yang cukup luas, dan gazebo sebagai area bersantai.



Gambar 4. Masterpan Waduk Mulur Sukoharjo (sumber: Data Pribadi, 2021)

Analisis SWOT Objek Wisata Waduk Mulur

Untuk mengetahui apakah potensi pada Waduk Mulur dapat menjadi strategi yang cocok untuk pengembangan konsep objek wisata *recreational* dan *historical waterfront* yaitu dengan melihat hasil penelitian yang mengenai analisis kondisi obyek wisata Waduk Mulur, yang dianalisis berdasarkan

perhitungan analisis internal serta eksternal pada Analisa SWOT.

Analisis Faktor Strategis Internal berdasarkan Parameter

Faktor strategi internal SWOT menjelaskan mengenai kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) kawasan objek wisata Waduk Mulur berdasarkan parameter desain sebagai berikut :

1. *Strength* (kekuatan)

- a. Berlokasi dan berada pada tepi kawasan perairan waduk. Lokasi waduk strategis karena memiliki jarak yang dekat dengan pusat kota yaitu sekitar 6,5 km dari alun-alun Kabupaten Sukoharjo
- b. Memiliki panorama yang indah dan orientasi ke arah perairan yang dikelilingi oleh pepohonan rindang
- c. Terdapat area terbuka (*open space*) yang merupakan kawasan rekreasi *outdoor* dengan fasilitas area *outbond*, gazebo dan area *camping*
- d. Adanya fasilitas penunjang rekreasi air yaitu area memancing, budidaya ikan, dan penyewaan perahu
- e. Memiliki kawasan peninggalan bersejarah/konservasi yang berada di bagian tengah waduk, berupa bangunan makam Mbah Sayidiman yang merupakan tokoh penyebar islam dan pengikut Pangeran Diponegoro pada saat perang gerilya

2. *Weakness* (kelemahan)

- a. Area pemancingan pada fasilitas rekreasi air yang tidak teratur serta tidak dilengkapi dengan fasilitas penyewaan alat memancing
- b. Atraksi penyewaan perahu yang kurang dikarenakan banyak perahu yang rusak dan tidak terawat
- c. Belum adanya cinderamata khas lokal yang bisa dimanfaatkan secara komersial guna menjadi daya tarik pengunjung/wisatawan
- d. Promosi terkait Waduk Mulur sebagai tempat wisata air dan wisata konservasi kurang luas

- e. Kurangnya pemanfaatan kondisi fisik yang terdapat pada Waduk Mulur untuk mewadahi kegiatan rekreasi/wisata air

Analisis Faktor Strategis Eksternal berdasarkan Parameter

Faktor strategi eksternal SWOT menjelaskan mengenai peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) kawasan objek wisata Waduk Mulur berdasarkan parameter desain sebagai berikut:

1. *Opportunity* (peluang)

- a. Memiliki fasilitas rekreasi wisata air outdoor dengan harga tiket yang terjangkau
- b. Merupakan objek wisata alam dengan biaya tiket masuk yang murah yaitu dengan harga Rp3000,00
- c. Memiliki open space yang cukup luas sehingga dapat digunakan untuk rekreasi, bersantai dan berfoto-foto
- d. Wisatawan mengunjungi lokasi Waduk Mulur dengan akses yang mudah dan dekat dari pusat kota
- e. Memiliki atraksi utama yaitu sebagai tempat rekreasi air dan tempat bersejarah yang dapat dikembangkan

2. *Threat* (ancaman)

- a. Pada cuaca yang kemarau/panas mengakibatkan berkurangnya debit air di Waduk Mulur sehingga menyebabkan berkurangnya keindahan panorama alam waduk
- b. Banyaknya sampah yang berserakan pada pinggiran Waduk Mulur akibat pengunjung yang kurang menjaga kebersihan, sehingga menyebabkan menurunnya kualitas air waduk
- c. Belum adanya tanggul air untuk menanggulangi terjadinya genangan pada peninggalan bangunan makam bersejarah saat musim hujan
- d. Kurangnya kepedulian dan kesadaran masyarakat terhadap kelestarian lingkungan sekitar Waduk Mulur
- e. Kurang tersedianya toilet umum, tempat parkir dan pusat informasi

Dengan melihat serta memahami penjelasan yang telah dikemukakan di atas, maka selanjutnya di bawah ini akan diuraikan perhitungan potensi-potensi yang terdapat pada dua perhitungan skor yakni perhitungan matriks faktor strategi eksternal dan faktor strategi internal.

Perhitungan Matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary)

Tabel 2. Perhitungan Matriks IFAS

Faktor Strategis Internal	Bobot	Ranking	Skor
Kekuatan (Strength)			
Berlokasi pada kawasan tepi wilayah perairan waduk yang strategis	0,17	4	0,70
Memiliki panorama yang indah dan orientasi ke arah perairan	0,13	3	0,39
Terdapat <i>open space</i> yang merupakan kawasan rekreasi <i>outdoor</i>	0,13	3	0,39
Adanya fasilitas penunjang rekreasi air	0,09	4	0,35
Memiliki kawasan peninggalan bersejarah/konservasi	0,13	4	0,52
Total			2,35
Kelemahan (Weakness)			
Area pemancingan yang tidak teratur dan tidak lengkap	0,09	2	0,17
Atraksi penyewaan perahu yang kurang karena rusak	0,09	2	0,17
Belum adanya cinderamata khas lokal	0,04	1	0,04
Promosi terkait objek wisata kurang luas	0,04	1	0,04
Kurangnya pemanfaatan kondisi fisik waduk sebagai kegiatan rekreasi	0,09	2	0,17
Total	1		0,61
Total Keseluruhan			2,96

(Sumber: Data Pribadi,2021)

Dari tabel perhitungan matriks IFAS diatas dapat diketahui bahwa jumlah skor untuk kekuatan (*strength*) adalah 2,35 dan jumlah skor kelemahan (*weakness*) adalah 0,61. Dengan total skor keseluruhan adalah 2,96. Nilai total ini menunjukkan bagaimana respon potensi yang terdapat pada objek wisata Waduk Mulur Sukoharjo beraksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya.

Perhitungan Matriks EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary)

Tabel 3. Perhitungan Matriks EFAS

Faktor strategis Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang (Opportunity)			
Memiliki fasilitas rekreasi dengan harga tiket yang terjangkau	0,13	3	0,39
Merupakan objek wisata dengan biaya tiket masuk yang murah	0,13	3	0,39
Memiliki <i>open space</i> yang luas untuk bersantai	0,13	3	0,39
Memiliki akses yang mudah	0,13	3	0,39
Memiliki atraksi utama yaitu sebagai tempat rekreasi dan tempat bersejarah	0,17	4	0,70
Total			2,26
Ancaman (Threats)			
Pada iklim yang panas menyebabkan berkurangnya debit air	0,04	2	0,09
Banyaknya sampah yang berserakan pada pinggir waduk	0,04	1	0,04
Belum adanya tanggul air untuk menghindari terjadinya genangan	0,04	2	0,09
Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan	0,09	2	0,17
Kurang tersedianya fasilitas umum	0,09	2	0,17
Total	1		0,57
Total Keseluruhan			2,83

(Sumber: Data Pribadi,2021)

Dari table perhitungan matriks EFAS diatas dapat diketahui bahwa jumlah skor peluang (*opportunity*) adalah 2,26 dan jumlah skor ancaman (*threat*) adalah 0,57. Dengan total

skor keseluruhan adalah 2,83. Nilai total ini menunjukkan bagaimana respon potensi yang terdapat pada objek wisata Waduk Mulur Sukoharjo beraksi terhadap faktor-faktor eksternalnya.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT, dapat diperoleh nilai akhir yang berasal dari faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman seperti dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Perhitungan Matriks IFAS & EFAS

No	Uraian	Skor
1	Faktor Internal	
	Kekuatan (Strenght)	2,35
	Kelemahan (Weakness)	0,61
2	Faktor Eksternal	
	Peluang (Opportunity)	2,26
	Ancaman (Threats)	0,52

(Sumber: Data Pribadi,2021)

Dari data rekapitulasi diatas, selanjutnya dilakukan penentuan titik koordinat faktor internal dan eksternal:

$$\begin{aligned} &\text{Kekuatan – Kelemahan (Faktor Internal)} \\ &= 2,35 - 0,61 \\ &= 1,74 \\ &\text{Peluang – Ancaman (Faktor Eksternal)} \\ &= 2,26 - 0,52 \\ &= 1,69 \end{aligned}$$

Dari hasil analisis faktor internal dan eksternal tersebut, sehingga dapat dimasukkan pada diagram Matrix Grand Strategy.



Gambar 5. Matrix Grand Strategy
(Sumber: Data Pribadi, 2021)

Berdasarkan pada gambar diagram diatas menunjukkan bahwa kondisi Waduk Mulur Sukoharjo berada pada posisi yang

menunjukkan kondisi yang menguntungkan karena berada di kuadran 1 pada *Matrix Grand Strategy*. Waduk Mulur Sukoharjo mempunyai peluang dan kekuatan yang tinggi sehingga dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Dengan melihat hasil yang telah di analisis dari beberapa penjelasan potensi di Waduk Mulur berdasarkan analisis SWOT dan parameter yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa wisata Waduk Mulur Sukoharjo dapat dikembangkan sebagai kawasan *recreational* dan *historical waterfront* dengan memanfaatkan strategi S-O (Strenght-Opportunities) yang berfungsi untuk mendukung kebijakan pertumbuhan agresif pengembangan potensi wisata Waduk Mulur.

Kebijakan Strategi Pengembangan Recreational dan Historical Waterfront

Strategi S-O (Strength and Opportunities), merupakan strategi yang memaksimalkan kekuatan (strength) untuk memanfaatkan peluang (Opportunities), adalah:

- Mengelola potensi dan atraksi objek wisata alam yang dimiliki Waduk Mulur seperti panorama alam yang indah, sejuk dan asri; sumber yang air melimpah; area kawasan rekreasi; area kawasan konservasi dan fasilitas wisata air dengan memanfaatkan kerja sama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Sukoharjo untuk mengembangkan tiap potensi dan atraksi tersebut berdasarkan kriteria kawasan *recreational* dan *historical waterfront*.
- Memanfaatkan kepedulian serta kesadaran masyarakat untuk menjaga keamanan dan kebersihan agar terjaga kelestarian lingkungan alam dan peninggalan bersejarah yang ada pada Waduk Mulur
- Memaksimalkan potensi yang memiliki kekuatan dan peluang yang tinggi untuk dijadikan atraksi utama wisata Waduk Mulur, yaitu potensi kawasan wisata alam dengan memanfaatkan kondisi fisik waduk

sebagai pendukung konsep *recreational waterfront* serta memanfaatkan kawasan konservasi sebagai pendukung *konsep historical waterfront*.

- d. Melengkapi fasilitas umum sebagai pendukung wisata Waduk Mulur seperti fasilitas parkir, toilet umum, pusat informasi, pusat oleh-oleh, dan pusat kuliner.

Fasilitas Wisata yang Diharapkan Pengunjung

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa responden yang merupakan pengunjung Waduk Mulur Sukoharjo. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengunjung mengharapkan objek wisata Waduk Mulur dapat menjadi wisata alam yang memberikan edukasi terhadap pengunjungnya dengan memberikan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian dan keasrian alam. Sehingga kawasan Waduk Mulur terhindar dari kerusakan lingkungan serta pencemaran sampah yang mengakibatkan penurunan kualitas air waduk, serta menjaga keamanan disekitar Waduk Mulur. Selain itu, pengunjung Waduk Mulur mengharapkan adanya fasilitas wisata yang tertata dan terwadahi seperti fasilitas pemancingan yang lengkap dengan penyewaan alat, persewaan perahu dengan kualitas perahu yang lebih baik, dan area outbond yang dilengkapi dengan berbagai atraksi yang unik.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan penelitian yang dilakukan pada objek wisata Waduk Mulur Sukoharjo untuk mengetahui potensi wisata dengan menggunakan analisis SWOT, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

- Waduk Mulur merupakan wisata alam yang memiliki berbagai potensi sehingga perlu dijaga fungsi dan perannya. Potensi

tersebut diantaranya memiliki panorama yang indah dengan orientasi ke perairan, memiliki area rekreasi dengan berbagai fasilitas, serta memiliki kawasan konservasi berupa bangunan peninggalan bersejarah.

- Berdasarkan deskripsi potensi dengan analisis SWOT dan perhitungan matriks IFAS dan EFAS menunjukkan bahwa kondisi Waduk Mulur Sukoharjo berada pada kondisi yang menguntungkan karena berada pada kuadran 1 yang artinya Waduk Mulur Sukoharjo memiliki peluang dan kekuatan yang tinggi untuk dapat dimanfaatkan secara maksimal guna mendukung pengembangan kawasan *recreational* dan *historical waterfront*.
- Potensi yang terdapat pada Waduk Mulur Sukoharjo dapat dikembangkan sebagai kawasan *recreational* dan *historical waterfront* dengan memanfaatkan strategi S-O (Strength- Opportunities) yang berfungsi untuk mendukung kebijakan pertumbuhan agresif pengembangan wisata Waduk Mulur.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya kekuatan dan peluang besar pada Waduk Mulur Sukoharjo sebagai pengembangan kawasan *recreational* dan *historical waterfront*. Maka pengelola Waduk Mulur dan Pemerintah Daerah Kabupaten Sukoharjo diharapkan mampu melaksanakan pengembangan potensi berdasarkan kekuatan dan peluang yang ada, sesuai dengan parameter pengembangan kawasan *recreational* dan *historical waterfront*, serta mempertimbangkan fasilitas yang diinginkan pengunjung/wisata Waduk Mulur untuk meningkatkan daya tarik objek wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Air, A. T. (2011). *Arsitektur Tepi Air. Media Matrasain*, 8(2), 40–54.
- Andriantini Mulia, A. (2021). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 8(2), 2013–2015.
- Anon. (2016). *About: Mulur, Bendosari, Sukoharjo*.
http://id.dbpedia.org/page/Mulur,_Bendosari,_Sukoharjo
- Hendra Rahman, Alexander Sastrawan, & Siska Soesanti. (2006). POLA PENATAAN ZONA MASSA DAN RUANG TERBUKA PADA PERUMAHAN WATERFRONT (Studi Kasus : Perumahan Pantai Indah Kapuk). *DIMENSI (Jurnal Teknik Arsitektur)*, 34(2), 115–121.
<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/ars/article/view/16543>
- Khalid. (2016). *Waduk Mulur Sejarah dan Asal Usulnya* | #wadukmulur.
<http://wadukmulur.blogspot.com/2016/01/waduk-mulur.html>
- Nurhidayah, C. A. (2019). *Analisis SWOT untuk Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Parang Ijo di Kecamatan Ngargoyoso*.
- Puspitasari, R. A. (2014). *Semarang New Waterfront*. 1990, 38–59.
- Riantoro, D., Aninam, J., Ekonomi, J., & Fakultas, P. (2021). *Analisis SWOT untuk Strategi Pengembangan Obyek Wisata Hutan Bakau Kormun Wasidori Arfai di Manokwari*. 15, 151–172.
- Sains, F., Teknologi, D. A. N., Islam, U., Raniry, N. A., & Aceh, B. (2020). *Perancangan Recreational Waterfront Di Pesisir Pantai Ulee Lheue (Pendekatan Mitigasi Bencana)*.
- Yusuf, M. (2016). *PENGEMBANGAN KAWASAN WADUK MULUR SEBAGAI KAWASAN WISATA EDUKASI DAN SPORT*. 제/13집 1호(May), 31–48.